

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF
MENURUT K.H. AHMAD DAHLAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

**LUTHFIYA AZKA NIDA KHAYATI
NIM. 1617402203**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, agama Islam telah semakin berpengaruh dalam skala global. Tidak sedikit dari negara-negara dunia pada abad kedua puluh ini adalah Muslim. Beberapa negara tersebut merupakan pusat ekonomi dunia, karena mengendalikan persediaan-persediaan yang penting seperti gas alam, minyak dan mineral. Perkembangan Islam diseluruh penjuru dunia menambah jumlah umat Muslim menjadi lebih dari satu miliar. Masyarakat Islam terbesar ada di Indonesia, dengan jumlah kurang lebih 186 juta jiwa atau 90 persen dari penduduk Indonesia adalah Muslim.¹ Perkembangan modern umat Islam di Indonesia pada abad ini terbilang sangat pesat diberbagai aspek kehidupan. Perubahan pola pikir umat membawa mereka menjadi individu pemberani yang siap bersaing menghadapi kemajuan zaman.

Secara historis, dibalik kemajuan yang nampak saat ini, tepatnya saat kolonial Belanda masih menjajah Indonesia. Timbul berbagai macam pemberontakan, baik dari kalangan petani, kalangan ulama, maupun pimpinan kampung. Kebangkitan agama menjadi salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan sebuah negara Muslim yang merdeka. Belanda memberikan reaksinya atas hal tersebut dengan melakukan berbagai macam penekanan, bahkan menjalin persekutan dengan priyayi lokal serta tokoh-tokoh adat, dan juga membatasi penyelenggaraan ibadah haji yang diduga sebagai pemicu utama gerakan perlawanan bangsa Indonesia. Akan tetapi, kebijakan Belanda tersebut semakin memperparah keadaan dan merubah menjadi kebijakan-kebijakan baru lagi. Siapa sangka, meskipun oposisi keagamaan Islam tidak mampu mengguncang pemerintah Belanda, namun Islam justru lebih kuat di dalam masyarakat pedalaman Indonesia.

¹ Michael Keene, *Agama-Agama Dunia* terj. F.A. Soeprpto, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 144-145.

Berbagai pergerakan nasionalis berkembang, ada yang berupa kebangkitan keagamaan dan pendidikan. Salah satu yang terbesar adalah Muhammadiyah, didirikan pada tahun 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk memperbaharui praktik Islam dan untuk memperbaiki kehidupan komunitas Muslim. Meskipun sering dipandang sebagai bentuk Islam Modernis, perhatian utamanya bertumpu pada reformasi tradisi keagamaan Muslim. Ajarannya tentang sifat kebajikan yang bersifat personal harus diekspresikan dalam aksi sosial.²

Prinsip dan ajaran K.H. Ahmad Dahlan tersebut terlihat harmonis dengan memadukan antara kepentingan keagamaan (akhirat) yang tidak melupakan kepentingan umat secara sosial (dunia). Sesuai dengan ayat al-Qur'an surat al-Qashas: 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.³

Dalam aspek pendidikan, K.H. Ahmad Dahlan tidak hanya berorientasi pada ilmu keagamaan, tetapi juga ilmu pengetahuan secara umum (sekuler). Dari orientasi tersebut terbentuklah rekonstruksi dalam bidang pendidikan. Meskipun awalnya ditolak oleh beberapa tokoh keagamaan, akhirnya mereka pun mendukung perkembangan pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah negara. Definisi dari pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

² Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 321-328.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al Kahfi*, (Depok: CV. Dua Hati, t.t.), hlm. 394.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Apabila melihat kondisi pendidikan saat ini di Indonesia, terdapat berbagai macam problematika yang belum dapat diselesaikan. Terbukti dengan pergantian kurikulum yang terus berlangsung dari tahun ke tahun yang merupakan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, berbeda pandangan dengan kebijakan pemerintah tersebut, Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia, Prof. Dr. Nanang Fattah, menurut beliau terlalu sering melakukan perubahan kurikulum pendidikan dinilai kurang efektif dan efisien, juga dinilai kurang banyak berpengaruh pada kemajuan pendidikan. Menurutnya juga, daripada melakukan banyak perubahan kurikulum, lebih baik kompetisi guru yang sebaiknya diperkuat sehingga menghasilkan guru yang kreatif dan inovatif, karena keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh guru. Adapun faktor-faktor penyebab pengembangan kurikulum, diantaranya yaitu:

1. Tantangan masa depan seperti arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, serta ekonomi berbasis ilmu pengetahuan.
2. Kompetensi masa depan yang diantaranya meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral, kemampuan menjadi kewarganegaraan yang efektif, dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.
3. Fenomena sosial yang mengemuka, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial.

⁴ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2015), hlm. 29.

4. Persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Dari faktor pengembangan tersebut, ada dampak yang diberikan bagi pendidikan, baik positif maupun negatif. Dampak positif pengembangan kurikulum terhadap pendidikan yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan yang semakin maju dengan didukung faktor-faktor seperti kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, siswa bahkan lembaga itu sendiri. Selanjutnya, dampak negatif pengembangan kurikulum terhadap pendidikan yaitu mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri pada kurikulum sistem pembelajaran yang baru. Selain itu, visi dan misi dari suatu sekolah yang hendak dicapai terganggu dengan adanya perubahan kurikulum.⁵

Sebagaimana faktor pengembangan kurikulum yang disebutkan sebelumnya bahwa salah satunya muncul berbagai kasus kriminal sebagai salah satu problematika dalam pendidikan. Seperti kasus pembacokan yang dilakukan oleh 2 siswa SMP terhadap pelajar SMA di Yogyakarta di akhir tahun 2019 lalu dengan motif kesengajaan untuk memiliki lawan.⁶ Hal-hal tersebut sering dikaitkan dengan adanya penurunan karakter. Nilai karakter sangat diperlukan sebagai bekal dalam hidup. Tanpa adanya pendidikan karakter, maka akan semakin rusak generasi muda bangsa ini.⁷

Indikasi dari penurunan karakter yang terjadi seringkali dikaitkan dengan pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama. Pendidikan Agama Islam mengemban tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang berat.

⁵ Dian Dame Tinambunan, "Perubahan Kurikulum dan Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan", <https://diandametinambunan.wordpress.com/2016/12/31/perubahan-kurikulum-dan-dampaknya-terhadap-mutu-pendidikan/>, diakses pada 10 Juni 2020, pukul 00.04 WIB.

⁶ Lihat artikel berita di <https://kumparan.com/kumparannews/2-siswa-smp-pembacok-pelajar-sma-diduga-terlibat-aksi-kriminal-lain-1sMkfwXpf5K>, diakses pada 11 Juni 2020, pukul 10.00 WIB.

⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: 2018), hlm. 3-7.

Karena keberadaannya bukan hanya mencetak peserta didik pada satu dimensi saja, tetapi ia berupaya untuk menumbuh kembangkan semua potensi yang ada pada diri mereka secara optimal serta mengarahkan agar perkembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dari pemahaman makna dan tugas berat yang diemban oleh PAI, maka pembelajaran PAI diarahkan bagi terbentuknya kepribadian yang memiliki integritas duniyah dan loyalitas nasional. Untuk mencapai tujuan yang demikian, rasanya tidak mungkin terwujud apabila kurikulum PAI menggunakan model organisasi *correlated subject curriculum*. Dengan alokasi waktu 2-3 jam seminggu dan harus mengajarkan materi Qur'an Hadits, Akhlak Tauhid, Fiqh Ibadah, Mu'amalah, dan Sejarah Islam. Dengan wawasan metodologi dan kecakapan guru agama Islam yang terbatas, maka sulit rasanya mewujudkan output pendidikan yang memiliki integritas duniyah dan loyalitas nasional dalam era global dan abad informasi ini.⁸

Dari permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran PAI memerlukan adanya perubahan-perubahan kebiasaan mulai dari perencanaan hingga penilaian hasil belajar siswa. Setiap problema pendidikan agama Islam perlu dicari solusi penyelesaiannya, untuk menemukan konsepsi model pendidikan agama Islam yang sesuai. Upaya pembenahan yang perlu dilakukan antara lain: pengembangan kurikulum PAI, perubahan paradigma pembelajaran PAI, dan mengakomodasi isu-isu global ke dalam materi PAI. Model pengembangan kurikulum PAI perlu ada pembaharuan dengan model integrasi, yang berarti semua ilmu pengetahuan terkait harus dipadukan ke dalam mata pelajaran PAI di sekolah. Sekat-sekat dikotomis agama dan umum kiranya sangat perlu ditinggalkan sehingga yang terjadi kemudian

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Garis-Garis Besar Pembelajaran/GBPP/PAI di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 2.

adalah sebuah *Broad Unit* PAI sebagaimana yang ditulis oleh A. Nasution.⁹

Dari penjelasan problematika pendidikan Indonesia yang ada pada zaman kolonial Belanda dan di era global ini beserta upaya pembenahan yang dijabarkan diatas, peneliti rasa dari keduanya terdapat keterkaitan mengenai konsep pendidikan Islam. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan topik penelitian yang diberi judul “Konsep Pendidikan Islam Integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan.”

B. Fokus Kajian

1. Konsep

Konsep adalah padanan kata Yunani *idea* atau *eidos* yang berarti penglihatan, persepsi, bentuk, rupa, atau gambar. Konsep dan idea memiliki arti yang sama, yaitu rupa atau gambar atau bayangan dalam pikiran yang merupakan hasil tangkapan akal budi terhadap suatu entitas yang menjadi objek pikiran.¹⁰ Konsep dapat juga diartikan sebagai representasi abstrak dan umum tentang sesuatu.¹¹ Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep diartikan sebagai ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret.¹² Kemudian menurut Soedjadi, konsep yaitu sebuah ide abstrak yang berguna untuk mengadakan klasifikasi yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.¹³ Sehingga, konsep dapat diartikan sebagai sekumpulan ide atau gagasan atas sebuah abstraksi dari suatu peristiwa yang konkret.

⁹ Pusat Kurikulum DepDiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: DepDiknas, 2004), hlm. 33.

¹⁰ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Logika: Asas-Asas Penalaran Sistematis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 27.

¹¹ M. Subhi Ibrahim, *Asas Filsafat*, (Jakarta: PT Nagaksuma Media Kreatif, 2013), hlm. 41.

¹² “Konsep”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

¹³ Ayu Andriani, *Saya Indonesia, Negara Maritim Jati Diri Negeraku*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 94.

2. Pendidikan Islam Integratif

Pendidikan Islam integratif berasal dari tiga kata, pendidikan, Islam dan integratif. Pendidikan menurut Indrakusuma memiliki pengertian sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan.¹⁴ Pendidikan diartikan juga sebagai gerak dinamis, positif, dan kontinu setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji.¹⁵ Kemudian, arti lain dari pendidikan yaitu proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada kondisi dan pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga yang bersangkutan mengalami perkembangan secara optimal.¹⁶

Selanjutnya definisi Islam, secara bahasa berasal dari bahasa arab *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk menjadi *aslama* yang berarti memeliharakan dalam keadaan selamat, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Adapun secara istilah, Islam adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan menunaikan haji bagi yang sudah mampu.¹⁷ Menurut Harun Nasution, Islam bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui ibadah ritual, seperti sholat, puasa dan haji, melainkan mengatur pula hubungan manusia dengan manusia, juga hubungan manusia dengan alam semesta.¹⁸ Jadi, Islam ini bukan hanya aspek akidah dan keyakinan semata, tetapi juga peradaban.

¹⁴ I Wayan Romi Sudhita, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 9.

¹⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 14.

¹⁶ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 1.

¹⁷ Chuzaimah Batubara, *Handbook Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 5.

¹⁸ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 1.

Dilihat dari definisi antara pendidikan dan Islam diatas, maka pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra jika disatukan mengandung pengertian suatu proses pembentukan individu yang dilandaskan pada ajaran-ajaran agama Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, putusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam.¹⁹ Jadi, dalam aplikasinya komponen yang berupa visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Demikian itulah yang disebut dengan pendidikan Islam.²⁰

Kemudian, definisi dari integratif adalah suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Pembelajaran ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar, hal demikian sesuai dengan harapan teori belajar konstruktivisme yang menghendaki bahwa siswa belajar sesuai dengan pengalamannya, guru bertindak sebagai fasilitator yang meyakinkan siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, otentik dan mengkonstruksi pengetahuan dengan memecahkan problem-problem yang realistik.²¹ Menurut teori Piaget, pembelajaran itu haruslah bermakna dan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan

¹⁹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 8-9.

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 30.

²¹ Sunhaji, Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains, *Jurnal Insania*, Vol.19, No.2, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/719/615>, 2014, hlm. 339-340, diakses pada 20 November 2019, pukul 15.13 WIB.

perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Jadi, definisi dari pendidikan Islam integratif adalah sebuah proses pembentukan individu yang berdasar pada ajaran-ajaran Islam dengan menyampaikan ilmu agama dengan ilmu umum secara terpadu sehingga membentuk pribadi yang luas wawasan dengan keteguhan iman dan taqwa.

3. K.H. Ahmad Dahlan

Lahir dengan nama Muhammad Darwis, pada tanggal 1 Agustus 1868. Beliau dikenal cerdas dan kreatif sejak masa kecilnya.²² Oleh karenanya, untuk memahami pemikiran-pemikiran beliau khususnya dalam ranah pendidikan, diibaratkan menyelami samudera yang amat luasnya, semakin dalam kita menyelam maka semakin luas pula pengetahuan dan hikmah yang kita peroleh.

Dengan demikian, dari penjelasan diatas, maka fokus penelitian yang peneliti maksud sebagai judul penelitian ini adalah penelitian tentang konsep pendidikan Islam integratif, pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, dan bagaimana konsep pendidikan Islam integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus kajian diatas, agar penelitian yang dilaksanakan ini terarah, maka permasalahan utama yang akan dijadikan sebagai target penelitian yaitu “bagaimana konsep pendidikan Islam integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan ?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

²² Didik L Hariri, *Jejak Sang Pencerah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hlm. 13.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami konsep pendidikan Islam integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan Islam.
 - 2) Sebagai suatu bahan wacana mengenai pendidikan Islam integratif.
 - 3) Sebagai referensi bagi mereka yang akan atau sedang melakukan penelitian dengan topik yang sama.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Memberikan wawasan dan informasi tentang konsep pendidikan Islam integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan.
 - 2) Sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan baik secara formal, informal, maupun non-formal.

E. Penelitian Terkait

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang peneliti gunakan sebagai bahan penelitian terkait ialah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Heri Dwi Bayu Prabowo pada tahun 2019 mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul *Konsep Pendidikan Profetik Menurut K.H. Ahmad Dahlan*. Hasil skripsi saudara Heri Dwi Bayu Prabowo menyatakan bahwa K.H. Ahmad Dahlan menjadikan dimensi profetik sebagai landasan sekaligus acuan dalam membangun umat sehingga terwujud masyarakat sebenar-benarnya. Disisi lain, K.H. Ahmad Dahlan mengharuskan format pendidikan untuk melahirkan manusia utuh yang intelek-ulama atau ulama-intelek, berpandangan luas dengan menguasai berbagai ilmu, serta mampu menjadi pendidik sekaligus pelajar

diberbagai situasi, keadaan dan tempat melalui pengalaman ilmu yang telah didapat. Menurutnya, ini dapat terwujud melalui organisasi sebagai wadah untuk mengkonfirmasikannya.²³ Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti buat adalah dimana skripsi yang ditulis Heri Dwi Bayu Prabowo fokus pada bingkai profetik sebagai basis pendidikan non-dikotomik, sedangkan keterkaitannya adalah mengambil perspektif K.H. Ahmad Dahlan dalam ranah pendidikan.

Skripsi yang ditulis oleh Avi Aryani pada tahun 2016 mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul *Aplikasi Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan di Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilogok*. Hasil skripsi saudara Avi Aryani menyatakan bahwa aplikasi pendidikan dari pemikiran K.H. Ahmad Dahlan di pesantren modern Zam-Zam meliputi: pondok modern dengan memberikan porsi materi umum, pembinaan tiga pilar (kelas, masjid, dan asrama), metode pengajaran dengan sistem klasikal, adanya pelajaran kemuhammadiyah, kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum Diknas dan khas pesantren, yang terakhir kegiatan intra dan ekstra kurikuler dalam rangka pembentukan kader Muhammadiyah.²⁴ Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti buat adalah dimana skripsi yang ditulis Avi Ariyani meneliti secara aplikatif tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam aspek pendidikan, sementara keterkaitannya adalah mengambil perspektif K.H. Ahmad Dahlan.

Skripsi yang ditulis oleh Zia Ul Haq pada tahun 2017 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam Integratif (Telaah Buku Usul Al Tarbiyah Al Islamiyah Karya Khalid Al Hazimi)*. Hasil skripsi saudara Zia Ul Haq menyatakan bahwa makna pendidikan Islam menurut Al Hazimi dalam *Usul Al Tarbiyah Al Islamiyah* ialah suatu proses pengembangan potensi diri insan secara

²³ Heri Bayu Dwi Prabowo, *Konsep Pendidikan Profetik Menurut K.H. Ahmad Dahlan*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2019.

²⁴ Avi Aryani, *Aplikasi Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan di Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilogok*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2016.

berjenjang dari satu tahap ke tahap berikutnya dalam seluruh aspek potensinya, demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Dari penjabaran tersebut, tergambar suatu konsep pendidikan Islam integratif. Konsep tersebut terbagi menjadi tiga aspek integrasi, yakni integrasi keilmuan, integrasi kompetensi, dan integrasi lingkungan pendidikan.²⁵ Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti buat adalah skripsi yang ditulis oleh Zia Ul Haq mengambil konsep pendidikan dari perspektif Khalid Al Hazimi, sementara keterkaitannya adalah meneliti konsep pendidikan Islam integratif.

Skripsi yang ditulis oleh Aliana pada tahun 2018 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi*. Hasil penelitian saudara Aliana menyatakan bahwa konsep pendidikan integratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi adalah menyatukan pendidikan agama dan pendidikan umum ke dalam satu sistem pendidikan. Iman, ilmu dan akal disatukan dalam satu gerakan pengalaman sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman ketika hidup bermasyarakat. Dalam penelitiannya terdapat perbedaan dan persamaan terhadap pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi. Perbedaannya yaitu terletak pada latar belakang kondisi pendidikan dan lembaga pendidikan yang didirikan. Sedangkan persamaannya, keduanya menginginkan pendidikan yang mampu menciptakan ulama yang intelek, serta berupaya menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk jiwa yang ikhlas beramal dan berbudi tinggi serta ilmu bukan hanya dipandang sebagai teori belaka, namun ilmu perlu diaktualisasikan dalam pengalaman yang nyata.²⁶ Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti buat adalah skripsi yang ditulis oleh Aliana mendalami perbedaan

²⁵ Zia Ul Haq, *Konsep Pendidikan Islam Integratif: Telaah Buku Usul Al Tarbiyah Al Islamiyah Karya Khalid al-Hazimi*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017.

²⁶ Aliana, *Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2018.

pemikiran dari dua tokoh pendidikan, sementara keterkaitannya adalah meneliti tentang pengintegrasian pendidikan agama dan umum.

Skripsi yang ditulis oleh Fuad Hasan pada tahun 2010 mahasiswa IAIN Tulungagung yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan*. Hasil penelitian saudara Fuad Hasan menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan ialah hendaknya pendidikan Islam diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. Selanjutnya kurikulum pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan ialah Al-Qur'an dan Hadits, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi, dan menggambar. Intinya yaitu integrasi antara ilmu agama dengan ilmu umum. Kemudian metode pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan bercorak kontekstual melalui penyadaran, yaitu beliau mau menambah pelajaran selanjutnya apabila para siswa sudah memiliki kesadaran dan dapat mempraktekan langsung.²⁷ Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti buat adalah bahwa skripsi yang ditulis oleh Fuad Hasan menekankan pada tiga aspek pendidikan yaitu tujuan, kurikulum dan juga metode, sementara keterkaitannya adalah meneliti konsep pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat kesamaan pada fokus penelitian yaitu mengenai konsep pendidikan. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menitikberatkan pembahasannya pada konsep pendidikan Islam integratif sebagai upaya pembentukan karakter. Sebagaimana pembaruan pendidikan Islam yang digagas oleh K.H. Ahmad Dahlan pada masa penjajahan Belanda. Oleh karenanya, peneliti memfokuskan pada "Konsep Pendidikan Islam Integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan." Dengan harapan akan membantu memahami lebih mendalam tentang konsep diadakannya pendidikan Islam secara integratif,

²⁷ Fuad Hasan, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah, 2010.

sehingga dapat menjawab persoalan dikotomik antara ilmu dan agama di era modern ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang fokus dalam kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menyajikan serta menyimpulkan informasi berkaitan dengan pemikiran tokoh.²⁸ Metodologi yang digunakan adalah kajian teks, kajian konteks historis, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan mengenai konsep pendidikan Islam integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan. Jika dilihat dari tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *library research*. Karena dilakukan dengan cara berdialog dengan buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan literatur-literatur lain yang memuat informasi.²⁹

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti menggali data dari publikasi media cetak dan jasa informasi baik berupa buku, artikel, maupun jurnal yang memuat tentang kepustakaan yang peneliti kaji.³⁰ Publikasi media cetak dan jasa informasi yang dimaksud adalah yang memuat tentang pemikiran-pemikiran tokoh tentang konsep pendidikan secara integratif sebagai sumber primer, dan referensi lain yang berkaitan sebagai sumber sekunder. Namun, perlu peneliti tegaskan bahwa sumber data penelitian dapat berkembang selama penelitian berlangsung.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 222.

²⁹ Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 8.

³⁰ Haryanto, dkk, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah Buku Ajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: EGC, 2000), hlm. 21.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³¹ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya, misalnya karya seni, dapat berupa patung, gambar, film dan lain-lain. Dokumentasi yang peneliti maksud disini adalah data tertulis yang memuat data-data pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai konsep pendidikan Islam integratif.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian teks dan konteks. K.H. Ahmad Dahlan, sebagai tokoh dalam penelitian ini tidak meninggalkan rekam jejaknya melalui tulisan, akan tetapi melalui aksi nyata dilapangan sebagai bentuk interpretasi terhadap kegelisahan juga pemikirannya. Sehingga, penjabaran teknik penelitian dengan pendekatan kajian teks yaitu dengan menelaah berbagai literatur terkait. Sedangkan pendekatan kajian konteks dengan menelaah konteks sejarah, konteks budaya, dan konteks sosial dari tokoh penelitian.³²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana: 2017), hlm. 391.

³² Heri Bayu Dwi Prabowo, *Konsep Pendidikan Profetik Menurut K.H. Ahmad Dahlan*, 2019.

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, transliterasi, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar singkatan.

Pada bagian kedua skripsi, merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terkait, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Teori tentang konsep pendidikan Islam integratif, yaitu terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang pendidikan Islam integratif, meliputi pengertian integratif, pengertian pendidikan Islam integratif, dasar dan tujuan pendidikan Islam integratif. Sub bab kedua tentang konsep pendidikan Islam integratif, meliputi ruang lingkup pendidikan Islam integratif, ciri-ciri pendidikan Islam integratif, metode dan strategi pendidikan Islam integratif, serta urgensi pendidikan Islam integratif.

BAB III Memuat tentang biografi dan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang biografi singkat K.H. Ahmad Dahlan yang meliputi riwayat hidup dan riwayat pendidikan. Sub bab kedua tentang pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang meliputi geneologi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, pelajaran K.H. Ahmad Dahlan: 7 falsafah dan 17 kelompok ayat al-Qur'an, Muhammadiyah sebagai organisasi pergerakan nasional.

BAB IV Membahas hasil pemikiran tentang konsep pendidikan Islam integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan, terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab yang pertama tentang integratif sebagai konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan, meliputi adopsi metodologi pendidikan modern Belanda ke dalam Madrasah, mengajarkan pendidikan Islam di sekolah modern Belanda, dan kooperatif dalam bidang pendidikan. Sub bab kedua tentang konsep pendidikan Islam integratif menurut K.H. Ahmad Dahlan meliputi integralistik dalam tujuan dan model pendidikan Islam, integralistik dalam

peran guru dan murid, integralistik dalam kurikulum dan pembelajaran pendidikan Islam, dan integralistik dalam metode pendidikan Islam. Sub bab ketiga berisi tentang dinamika pendidikan Islam integratif kontemporer.

BAB V Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan juga saran untuk berbagai pihak.

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Islam integratif diartikan sebagai pendidikan yang menyeimbangkan antara kecerdasan akal (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Sehingga ruang lingkupnya berupa keilmuan keagamaan dan keilmuan umum. Bentuk pendidikan semacam ini dikembangkan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai upaya pembaruan dalam pendidikan Islam sekaligus menjawab perbedaan tujuan antara pendidikan pesantren dan pendidikan kolonial saat penjajahan Belanda di Indonesia berabad lalu, dan hasil dari pembaruan tersebut terus berkembang hingga saat ini melalui organisasi bentukannya yaitu Muhammadiyah.

Hasil pembaruannya berupa konsep integralistik dalam pendidikan Islam yang diwujudkan dengan tujuan mengarahkan manusia menjadi muslim yang memiliki budi pekerti luhur yaitu alim perihal agama, luas pandangan berarti alim tentang ilmu-ilmu umum dan bersedia untuk berjuang demi kepentingan kemajuan umat. Selain itu, konsep integralistik juga terwujud melalui peran guru dan murid yang menekankan pada pembentukan karakter sehingga murid mampu mengembangkan diri dan kepribadiannya dengan baik.

Integralistik dalam kurikulum dan pembelajaran juga masuk ke dalam konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan, yang mana materi-materi ajarnya dikembangkan untuk mempersiapkan para pendidik profesional dengan budi pekerti yang baik sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga metode pendidikan yang digunakan memuat ciri-ciri integratif yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari

berbagai bidang studi, bersifat fleksibel, serta hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep pendidikan Islam yang digagas oleh K.H. Ahmad Dahlan, sebagai jawaban atas dikotomi ilmu dan agama. Disamping tujuan utama, adapun tujuan historis untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam pada masa penjajahan di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti menyadari tentang kefakiran ilmu yang peneliti miliki. Sehingga analisis yang peneliti lakukan masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada berbagai pihak untuk senantiasa mengembangkan sistem pendidikan sebagai dasar pembentukan manusia yang sadar akan perannya di dunia. Peneliti juga menyarankan untuk mengikuti apa yang telah dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan, sedikit bicara banyak bertindak.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- “Konsep.” 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Afendi, Arief Hidayat. 2016. *Al Islam Studi Al Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Afniafandi. “Metode dalam Pendidikan Islam”, <https://afniafandi.wordpress.com>, diakses pada 10 Mei 2020, pukul 08.00 WIB.
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aliana. 2018. *Studi Komparatif Pendidikan Integratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Imam Zarkasyi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriani, Ayu. 2018. *Saya Indonesia: Negara Maritim Jati Diri Negaraku*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anshoriy, M Nasruddin. 2010. *Matahari Pembaruan*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Antonius Simanjuntak, Bungaran, dkk. 2014. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arifin, Yanuar. 2018. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arta, Ketut Sedana. 2015. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aryani, Avi. 2016. *Aplikasi Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan di Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok*. Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Baba, Mastang Ambo. Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia, <http://journal.iainmanado.ac.id/index.php/JII/article/download/616/518>, diakses pada 09 Mei 2020, pukul 13.14 WIB.
- Basral, Akmal Nasery. *Sang Pencerah*. Jakarta: Mizan Pustaka.

- Batubara, Chuzaimah. 2018. *Handbook Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bramantyo, Hanung. 2010. *Sang Pencerah*, Multivision Plus.
- Dahlan, Juniawan. 2017. "Ahmad Dahlan dalam Pemikirannya mengenai Pendidikan Islam di Indonesia", <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/ahmad-dahlan-dalam-pemikirannya-mengenai-pendidikan-islam-di-indonesia/>, diakses pada 10 Mei 2020, pukul 12.00 WIB.
- Darmadi. 2017. *Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Departemen Agama RI. T.t. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Kahfi*. Depok: CV. Dua Hati.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Garis-Garis Besar Pembelajaran/GBPP/PAI di Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. 2010. *Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah tahun 2010-2014*. Jakarta: Dirpais.
- Dwi Prabowo, Heri Bayu. 2019. *Konsep Pendidikan Profetik Menurut K.H. Ahmad Dahlan*. Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Faishol, Ahmad Haris, & Muhammad Syafi'i. 2017. Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat al 'Awwam Karya Shaykh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1013/719>, diakses pada 10 Mei 2020, pukul 09.00 WIB.
- Falahuddin. 2017. Gerakan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad Ke-20: Studi Kasus Muhammadiyah, *Schemata*, Vol. 6, No. 1, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/838>, diakses pada 09 Mei 2020, pukul 05.00 WIB.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ghazali, Abd Rohim, dkk. 2016. *Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan: Catatan Kritis Muktamar Teladan ke-47 Muhammadiyah di Makasar 2015*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Haq, Zia Ul. 2017. *Konsep Pendidikan Islam Integratif: Telaah Buku Usul Al Tarbiyah Al Islamiyah Karya Khalid al-Hazimi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Hariri, Didik L. 2018. *Jejak Sang Pencerah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Haris Faishol, Ahmad, & Syafi'i, Muhammad. 2017. Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat al-'Awwam Karya Shaykh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1013/719>, 2017, diakses pada 10 Mei 2020, pukul 09.00 WIB.
- Harisah, Afifuddin. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Haryanto, dkk. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: EGC.
- Hasan, Fuad. 2010. *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah.
http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Dahlan, diakses pada 09 Mei 2020, pukul 07.42 WIB.
- <http://pps.unida.gontor.ac.id/biografi-singkat-jamaluddin-al-afghani-bagian-dua/>, diakses pada 11 Mei 2020, pukul 10.00 WIB.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rasyid_Ridha, diakses pada 11 Mei 2020, pukul 10.35 WIB.
- <https://kumparan.com/kumparannews/2-siswa-smp-pembacok-pelajar-sma-diduga-terlibat-aksi-kriminal-lain/1sMkfwXpf5k>, diakses pada 11 juni 2020, pukul 10.00 WIB.
- Huda, Fatkhan Amirul. "Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran, Fungsi Strategi Pembelajaran, dan Tata Cara Pemilihan Stategi Pembelajaran", <http://fatkhan.web.id/jenis-jenis-strategi-pembelajaran-fungsi-strategi-pembelajaran-dan-tata-cara-pemilihan-strategi-pembelajaran/>, diakses pada 10 Mei 2020, pukul 15.00 WIB.
- Ibrahim, M. Subhi. 2013. *Asas Filsafat*. Jakarta: PT Nagaksuma Media Kreatif.

- Ilyasir, Fiska. 2017. Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia: Kajian Filosofis dan Metode Implementasi, *Jurnal Literasi*, Vol. VIII, No. 1, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/440/399>, diakses pada 09 Juni 2020, pukul 16.36 WIB.
- Isrok'atun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang.
- Izzan, Ahmad, Saehudin. T.t. *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora.
- Keene, Michael. 2006. *Agama-Agama Dunia* terj. F.A. Soeprapto. Yogyakarta: Kanisius.
- Khumaidi. 2015. *Paradigma Sains Integratif Al Farabi: Pendasaran Filosofis Bagi Relasi Sains, Filsafat dan Agama*. Jakarta: STFI Sadra.
- Lapidus, Ira M. 1999. *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahfud, dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majelis Diklitbang dan LPI PP Muhammadiyah. 2010. *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Martawijaya, M. Agus. 2016. *Model Pembelajaran berbasis kearifan lokal: untuk meningkatkan karakter dan ketuntasan belajar*. t.k.: CV. Masagena.
- Mawaddah, Islahul. "Pemikiran Filosofis K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Modern", <http://piiii17.blogspot.com/2018/09/pemikiran-filosofis-kh-ahmad-dahlan.html?m=1>, diakses pada 09 Mei 2020, pukul 07.49 WIB.
- Mohtar, Imam. 2019. *Problemtika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi.
- Mubarak, Zaki. 2019. *Problematika Pendidikan Kita: Masalah-Masalah Pendidikan Faktual dari Guru, Desain Sekolah dan Dampaknya*. Depok: Gading Pustaka.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Mukarromah, T.t. *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Rubrik.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: t.p.
- Mustofa, Imron. 2018. *K.H. Ahmad Dahlan Si Penyantun*. Sampangan: Diva Press.
- Nashir, Haedar. 2016. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur Agus, Cahyo. 2018. *Samudra Kearifan*. Yogyakarta: Kaktus.
- Nurhayati, dkk. 2020. *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: Trust Media.
- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. 2018. *Intregasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi.
- Pusat Kurikulum DepDiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: DepDiknas.
- Rapar, Jan Hendrik. 2016. *Pengantar Logika: Asas-Asas Penalaran Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Remiswal. 2018. *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam: paradigma membangun sekolah ramah anak*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Romi Sudhita, I Wayan. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- RPO Suara Muhammadiyah. 2020. "7 Falsafah K.H. Ahmad Dahlan", <https://www.suaramuhammadiyah.id/2020/02/03/7-falsafah-kh-ahmad-dahlan/>, diakses pada 10 Mei 2020, pukul 12.20 WIB.

- Sadiman, Arief S. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Saputra, Harja. “Muhammad Abduh dan Ide-Ide Pembaharuannya”, <https://www.harjasaputra.com/riset/muhammad-abduh-dan-ide-ide-pembaharuannya.html>, diakses pada 11 Mei 2020, pukul 09.30 WIB.
- Solihudien, Yusep. 2020. *Strategi Melesatkan Trio Raksasa Kecerdasan Anak (Parenting Islam di Era Millennial)*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2014. Model Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains,” *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 2, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/719/615>, diakses pada 20 November 2019, pukul 15.13 WIB.
- Suryadi, Rudi Ahmad . 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafril, Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tinambunan, Dian Dame. 2016. “Perubahan Kurikulum dan Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan,” <https://diandametinambunan.wordpress.com/2016/12/31/perubahan-kurikulum-dan-dampaknya-terhadap-mutu-pendidikan/>, diakses pada 10 Juni 2020, pukul 00.04 WIB.
- Tolchah, Moch. 2015. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Wakatobi, Rudihont. “Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam Perspektif Humanis Religius”, http://larudiwakatobi.blogspot.com/2016/05/pemikiran-pendidikan-kh-ahmad-dahlan_29.html?m=1, diakses 09 Mei 2020, pukul 02.30 WIB.
- Yusuf, M. 2017. Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia, *Al Murabbi*, Vol. 3, No. 2, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/download/2602/1912>, diakses pada 11 Mei 2020, pukul 16.00 WIB.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.